

## ANALISIS PROFIL PELAJAR PANCASILA ERA SOCIETY DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 2 KABUN

Azmi Asra<sup>1\*</sup>, Hamid Syahropi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Pasir Pengaraian

\*Corresponding author: [zulhamasra@gmail.com](mailto:zulhamasra@gmail.com)

### ABSTRAK

Peran pendidikan sangat penting dalam perkembangan era Society yaitu untuk memajukan kualitas SDM. Karena itu diperlukan pendidikan mengenai profil pancasila adalah suatu muatan dari kurikulum merdeka yang termasuk dalam kegiatan kurikuler, yang kemudian dirancang untuk memperoleh kemampuan dan karakter berdasarkan standar kompetensi lulusan atau lebih dikenal dengan istilah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penerapan P5 di sekolah menjadi hal yang sangat penting dilakukan untuk mendorong siswa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila serta agar siswa menjadi individu yang mandiri dan dapat berkontribusi di lingkungannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mencoba mengamati secara komprehensif Profil Pelajar Pancasila yang dimiliki siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada mata Pelajaran IPA yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kabun. Hasil analisa di lapangan bahwa guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Pada saat pembelajaran IPA berlangsung siswa diarahkan agar aktif sebagai pelaku profil pelajar Pancasila; dan sekolah mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan-kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai Pancasila, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab dan kreatif

*Kata-kata Kunci : Analisis, Profil Pelajar Pancasila, Era Society*

### PENDAHULUAN

Konsep Society 5.0 diadopsi Pemerintah Jepang sebagai antisipasi terhadap tren global sebagai akibat dari munculnya Revolusi Industri 4.0. Society 5.0 adalah hal alami yang pasti terjadi akibat munculnya Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 telah melahirkan berbagai inovasi dalam dunia industri dan juga masyarakat secara umum. Society 5.0 merupakan jawaban atas tantangan yang muncul akibat era Revolusi Industri 4.0 yang dibarengi disrupsi yang ditandai dunia yang penuh gejolak, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas. (Ahlah dan Melianah, 2020).

Dapat diartikan kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami banyak perubahan dan juga pada abad ini meminta kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dalam segala usaha dan hasil kerjanya. Perubahan pada era ini tidak dapat dipungkiri oleh siapapun. Sebagaimana telah diketahui bahwa pada abad ke-21 sudah berubah total dalam segi masyarakatnya, lingkungannya dan juga dalam kesehariannya. Perubahan yang terjadi sangat cepat sekali dan apabila dilakukan dengan baik diharapkan akan menghasilkan buah dengan kebutuhan yang baik pula.

Kebutuhan abad ke-21 ini relevan dengan kurikulum merdeka yang digadang-gadang saat ini. Kurikulum merdeka adalah sebuah pendekatan baru dalam dunia pendidikan yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan otonomi yang lebih besar bagi guru dan sekolah dalam merancang proses pembelajaran. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memfokuskan pada pengembangan kompetensi siswa yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan bagi sekolah untuk memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi daerah. Kurikulum ini juga menekankan pada pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Salah satu ciri-ciri kurikulum merdeka, yaitu hadirnya pembelajaran P5 untuk meningkatkan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/2022 dalam panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila adalah inisiatif berbasis kurikulum yang dibangun pada sebuah projek yang dirancang untuk diselesaikan dalam rangka memenuhi kriteria profil peserta didik pancasila yang dinyatakan gugur berdasarkan tingkat keterampilan minimum yang dapat diterima pengerjaan projek pembuatan profil peserta didik pancasila dilakukan dengan cara yang dipengaruhi oleh kalender akademik, struktur organisasi, dan batasan waktu. Adapun indikator dari Profil Pelajar Pancasila yaitu Dimensi Beriman, Berakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak Mulia, Dimensi Berkebhinekaan Global, Dimensi Bergotong Royong, Dimensi Mandiri, Dimensi Bernalar Kritis dan Dimensi Kreatif.

Sejalan dengan Noviyanti (2023) yang menjelaskan bahwa penerapan P5 di sekolah menjadi hal yang sangat penting dilakukan untuk mendorong siswa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila serta agar siswa menjadi individu yang mandiri dan dapat berkontribusi di lingkungannya. Penerapan P5 ini diharapkan dapat memberi dampak yang positif dalam membangun karakter siswa. Proyek Penguatan Profil Pancasila merupakan sebuah konsep pendidikan karakter yang diperkenalkan oleh Kemendikbud RI pada tahun 2016. Prinsip dari penerapan P5 ini adalah fleksibilitas, kolaboratif, dan berorientasi pada hasil. Dalam penerapannya, P5 terdiri dari enam dimensi karakter yaitu: religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri dan tanggung jawab.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah, penulis ingin mengetahui dan menganalisa Profil Pelajar Pancasila yang dimiliki siswa sekolah menengah pertama dengan judul “Analisis Profil Pelajar Pancasila Era Society dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Kabun”.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mencoba mengamati secara komprehensif Profil Pelajar Pancasila Era Society dalam Pembelajaran IPA yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kabun, hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Moleong (2017) bilamana penelitian bermaksud untuk memahami fenomena subjek penelitian seperti motivasi, perilaku, tindakan ataupun keterampilan secara holistik dan pada konteks yang khusus dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata, maka metode kualitatif dapat digunakan sebagai panduan untuk menganalisa dan menjelaskan fenomena tersebut.

Guna mendapatkan keakuratan data, Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam proses menganalisa data untuk menjelaskan Profil Pelajar Pancasila Era Society dalam Pembelajaran IPA yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kabun, yakni melalui data observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sendiri menurut Sutopo (2006) merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan kualitas data dalam penelitian kualitatif.

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2025 sampai selesai. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kabun.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kabun. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas VIII A yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan sebagai salah satu instrument dalam penelitian ini berupa angket siswa dan guru.

### **E. Teknik Analisis Data**

Pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar pembelajaran IPA. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah tentang kebijakan KBM yang diterapkan, kepada Guru IPA untuk mendapatkan data tentang profil pelajar pancasila, metode, sumber belajar yang dilakukan, serta kepada siswa untuk mendapatkan keutuhan data secara komprehensif.

Analisa dokumen seperti RPP, Silabus, Evaluasi Harian, Mingguan serta nilai aspek P5 dalam rapor dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai hasil aspek P5 yang telah dimiliki siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang dikeluarkan pemerintah Indonesia sebagai bentuk inisiatif dalam mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan kontekstual bagi para peserta didik di seluruh Indonesia, merdeka belajar merupakan salah satu kebijakan baru dalam dunia pendidikan. Kebijakan ini diharapkan dapat mentransformasi pendidikan sehingga mampu melahirkan sumber daya manusia unggul yang memiliki profil pelajar pancasila dan mampu bersaing dalam dunia profesional (Kemendikbudristek, 2023).

Kurikulum merdeka tersebut sebagai wujud pengembangan kurikulum pendidikan yang memuat sistem pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Kurikulum ini memiliki sistem dimana guru memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kegiatan siswa dalam Kurikulum Merdeka terdiri dari intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Profil Pelajar Pancasila adalah kumpulan karakter dan kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Diinisiasi dan disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2023)

Analisis awal dapat dijelaskan bahwa situasi pelaksanaan proses pembelajaran terus diupayakan perbaikannya menuju pembelajaran yang ideal, Peserta didik dapat berkolaborasi dengan bimbingan dan pantauan dari guru untuk dapat memecahkan masalah yang muncul dari ide atau gagasannya. Evaluasi dan analisis Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yang mencakup berbagai elemen. Pertama, dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, mengajarkan peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik dalam hubungannya dengan Tuhan. Elemen-elemen utama dalam dimensi ini mencakup akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

Berdasarkan hasil observasi dengan salah satu guru IPA mengatakan penerapan pembelajaran P5 di sekolah masih belum optimal, meskipun P5 telah diterapkan, potensi siswa dalam mengembangkan karakternya belum sepenuhnya tergali dan karakter siswa masih berada pada tingkat yang rendah, berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih perlu dibantu dalam mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran terutama pada mata pelajaran yang berkaitan dengan sains seperti IPA masih banyak ditemukan karakter siswa yang tidak sesuai dengan indikatornya untuk memastikan program P5 ini berjalan sesuai dengan tujuannya terhadap pembentukan karakter.



**Gambar 1. Observasi Lapangan**  
Sumber: Data Lapangan (2025)

Program ini perlu support, tidak hanya guru dan siswa, dukungan orang tua juga sangat memberikan pengaruh P5 terhadap pembentukan karakter siswa namun dalam pelaksanaan P5 guru dan siswa belum sepenuhnya memahami tentang konsep dasar P5 dalam pengembangan karakter siswa melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata khususnya di kelas VIII.1 karena dapat dilihat dengan karakter siswa yang memiliki sikap individualis, dimana siswa yang memiliki sikap individualis cenderung lebih fokus pada pencapaian pribadi dari pada kerja sama, dan karakter siswa yang tidak memiliki rasa tanggung jawab sehingga siswa tidak peduli dengan keberhasilan proyek P5 dan dampaknya terhadap pembelajaran dan menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk terlibat dalam proyek P5 yang akan mengakibatkan kurangnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai pancasila.

Pelaksanaan P5 yang memadai juga dibutuhkan untuk dapat menerapkan P5 ini dengan baik. Karena pada dasarnya program profil pelajar pancasila yang diharapkan ini berjalan sesuai dengan tujuannya terhadap pembentukan karakter siswa yang baik. Dengan demikian perlu adanya monitoring dan evaluasi berkelanjutan terkait program P5. Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk menganalisa profil pelajar pancasila era society dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Kabun dapat diperoleh dengan penyebaran angket karakter Siswa di Kelas VIII.3.



**Gambar 2. Penyebaran Angket**  
Sumber: Data Lapangan (2025)

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket penelitian di lapangan yang bertujuan untuk melihat elemen-elemen kunci yang terdapat dalam profil pelajar pancasila merupakan interpretasi terhadap amanat bangsa dalam bidang pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan menelaah orientasi masa depan guna mewujudkan generasi yang berkemajuan dan berperadaban. Berikut hasil analisis profil pelajar pancasila Era Society dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Kabun pada beberapa indikator sesuai yang telah ditentukan terhadap karakteristik profil pelajar pancasila.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila di ekolah dimulai dengan memperkenalkan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh kepada siswa. Hal ini dilakukan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan perayaan hari-hari besar nasional. Contohnya, melalui pembelajaran IPA, siswa dapat memahami bagaimana Pancasila menjadi dasar negara dan bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari baik pada alam maupun sosial. Penting menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar seperti peduli menjaga tidak membakar sembarangan di lahan kosong yang dapat memicu terjadinya kebakaran yang melanda bila musim kemarau tiba.

Sekolah dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan-kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai Pancasila tersebut dengan menggerakkan kegiatan gotong royong, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial. Melalui partisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut, siswa dapat belajar tentang gotong royong menjaga lingkungan alam sekitar, toleransi terhadap kerukunan masyarakat yang beragam, dan kebhinekaan, yang merupakan nilai-nilai yang mendasari Pancasila.

Semua nilai-nilai ini tertuang dalam materi mata Pelajaran IPA yang diberi guru. Tidak hanya itu, penerapan Profil Pelajar Pancasila di SMP juga melibatkan peran penting orang tua. Guru menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Di sisi lain, orang tua juga terlibat aktif dalam mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila di rumah dan memastikan bahwa anak-anak memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut.

Dalam konteks ini, peran mata pelajaran IPA sangat relevan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di lingkungan pendidikan. Salah satu peran utama mata pelajaran IPA adalah sebagai sarana untuk mengenalkan nilai-nilai Pancasila kepada para siswa. Melalui pembelajaran IPA, siswa diajak untuk memahami makna dan pentingnya nilai-nilai luhur Pancasila seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab dan kreatif.

Mata pelajaran IPA menjadi wahana yang efektif dalam membentuk kesadaran akan jati diri sebagai warga negara Indonesia yang ber-Pancasila. Pemeliharaan lingkungan sekitar sekolah dijaga dengan baik oleh siswa, hal ini Nampak Ketika siswa menyiram tanaman yang ada di depan kelas secara rutin setiap hari tanpa menunggu instruksi guru. Selain itu dalam pergaulan pertemanan siswa setiap hari juga menunjukkan hubungan solidaritas dan saling menghargai. Contoh-contoh Tindakan seperti inilah yang menggambarkan profil Pancasila secara konkrit sebagai implementasi pembelajaran IPA.

Mata pelajaran IPA juga berperan dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa terhadap lingkungan sosial dan masyarakat sekitar. Melalui pembelajaran IPA, siswa diajarkan untuk menghormati perbedaan, menghargai keragaman budaya, serta memahami pentingnya toleransi dan kebhinekaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Mata pelajaran IPA dari analisa dokumen seperti RPP, Silabus, Evaluasi Harian, Mingguan serta nilai aspek P5 dalam rapor dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai hasil profil pelajar pancasila era society. Era society yang dominan dengan teknologi yang serba memudahkan siswa mendapatkan informasi dari berbagai sudut pandang. Ada yang baik dan banyak pula yang tidak baik, ada yang relevan dengan kebutuhan seusia siswa, namun banyak juga belum sepenuhnya mereka lihat dan terima. Hal ini dikarenakan di era digitalisasi manusia dengan mudah memperoleh suatu informasi (Tilaar, 2016). Dengan kemudahan ini mengakibatkan

manusia cenderung lalai dan nalar kemampuan berpikir kritis manusia dapat “ditumpulkan” oleh segala macam kemudahan yang ditawarkan dunia digital (Zaini dan Ramlan, 2019).

Kondisi ini juga berdampak terhadap sekolah, dunia pendidikan menghadapi tantangan besar untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan keterampilan memanfaatkannya. Era society menekankan pentingnya integrasi teknologi cerdas dalam kehidupan manusia, termasuk dalam proses pembelajaran, untuk menghadapi perubahan global yang cepat dan kompleks. Turut berperan dalam membentuk karakter siswa apakah sejalan dengan nilai-nilai luhur pancasila atau malah sebaliknya, yang dimunculkan dalam proses pembelajaran IPA.

Mata pelajaran IPA juga memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran siswa terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara. Melalui pembelajaran IPA, siswa diajak untuk memahami hak-hak asasi manusia yang tidak bisa digantikan begitu saja hak dan perannya oleh teknologi semata di era society ini. Kewajiban sebagai warga negara yang baik, serta peran aktif dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan negara. Hal ini dapat diperoleh siswa saat melakukan pembelajaran IPA di sekolah.

Sekolah memiliki peran utama dalam membentuk karakter siswa. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Melalui kurikulum yang disesuaikan, program pengembangan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah dapat membantu siswa memahami pentingnya integritas, kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab. Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak mereka.

Orang tua dan guru adalah contoh pertama yang dilihat oleh anak-anak dalam hal perilaku dan nilai-nilai. Orang tua yang memberikan perhatian, cinta, dan dukungan kepada anak-anak mereka akan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain. Selain sekolah dan orang tua, Guru juga memainkan peran dalam membentuk karakter mereka. Teman sebaya, media, dan pengalaman di masyarakat akan memengaruhi cara siswa memandang dunia dan menanggapi berbagai situasi. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang positif.

Dengan demikian, mata pelajaran IPA dapat menjadi instrumen penting dalam membentuk sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab dan kreatif pada siswa di tingkat SMP, khususnya SMP Negeri 2 Kabun.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil peneliti yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila termasuk pada kurikulum merdeka yang sangat membantu dalam pengembangan karakter dan keterampilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Pengembangan karakter diperlukan dan harus ditanamkan kepada peserta didik karena pendidikan tidak lepas dari etika dan jiwa seseorang. Profil pancasila yang dimiliki siswa berfungsi sebagai tanda pelajar Indonesia yang terpelajar, karakter kuat dan mengantongi pancasila. Mata pelajaran IPA memiliki peran penting dalam mewujudkan profil pelajar pancasila sebagai gambaran yang ideal pada pembentukan karakter siswa SMP Negeri 2 Kabun. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisa penyebaran angket di lapangan bahwa guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Pada saat pembelajaran IPA berlangsung siswa diarahkan agar aktif sebagai pelaku profil pelajar Pancasila; dan sekolah mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan-kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai Pancasila, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab dan kreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahlah, S. dan Melianah, (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020*: 805-814.
- Asiati, S., dan Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Kemendikbudristek, 2023. Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek Profil Pelajar Pancasila: Menggali Makna, Manfaat, dan Implementasinya. [Kemdikbud.go.id](https://itjen.kemdikbud.go.id/web/profil-pelajar-pancasila-menggali-makna-manfaat-danimplementasinya/). <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/profil-pelajar-pancasila-menggali-makna-manfaat-danimplementasinya/>
- Kemendikbudristek No.56/2022

Kepala Badan, Aninditon Aditomo, 11 Juni 2024

Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.

Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. ke-36. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Noviyanti, A. I. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Instrumen Program Management Office. *JLOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 6(2), 9–25.

Sutopo, H.B. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi kedua. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Tilaar, H.A.R. (2016). *Pedagogik teoritis untuk Indonesia*. Kompas Media Nusantara.

Zaini, Z., dan Ramlan, R. (2019). Penguatan Pendidikan Aqidah Anak dari Penyimpangan Budaya Online. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 201.